

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia” (BSNP, 2006, hlm. 317).

Resmini, dkk. (2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa “tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD secara umum mengacu pada kemampuan memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan secara lisan ataupun tertulis”. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia harus mengarahkan siswa menguasai keterampilan dalam berkomunikasi, bukan hanya memahami teori, namun juga dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pendekatan komunikatif. Hal ini sejalan dengan Djuanda (2014, hlm. 47) yang menyatakan “pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa”.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, tentu tidak terlepas dari pengembangan empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa. Dalam proses pembelajarannya setiap keterampilan dilaksanakan secara terpisah meskipun tidak dapat

tdipungkiriselaludaketerkaitanantaraaspek yang satudanaspek yang lainnya.
Keempat



keterampilan tersebut semestinya dikembangkan dengan baik agar siswa dapat menguasainya dan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Dari keempat keterampilan tersebut yang perlu dikembangkan salah satunya adalah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa di SD. Hal ini dikarenakan bahwa tidak dapat dipungkiri membaca dapat menghantarkan siswa untuk menguasai pelajaran atau bidang studi yang lain. Tanpa membaca siswa tidak dapat memahami isi materi. Sehingga membaca adalah gerbang dari bidang studi yang lain. Steinbach (dalam Hamijaya, dkk. 2008, hlm. 7) mengemukakan bahwa “hampir 70% kegiatan belajar di Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi adalah membaca”. Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan membaca adalah kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kegiatan belajar. Bahkan membaca telah dilakukan oleh manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Allah SWT menurunkan ayat Al-Quran yang pertama kali pun mengenai perintah membaca yaitu “*Iqra* (bacalah)”. Dengan membaca ilmu pengetahuan dapat berkembang dan bermakna bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran membaca selain diarahkan untuk pandai berkomunikasi juga dapat membekali siswa untuk menambah wawasannya.

Adapun pengertian membaca menurut Lado (dalam Tarigan, 2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa “membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa melalui proses membaca siswa dapat memperoleh informasi, bukan hanya sekedar mengeluarkan bunyi tapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan seseorang melalui media bahasa tulis.

Pengajaran membaca dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan (kelas) dengan perbedaan fokus kegiatan dan isi bahan ajar. Pembelajaran membaca di SD dibagi kedalam dua pembelajaran membaca yaitu pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I dan II difokuskan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teknis. Pembelajaran membaca lanjut untuk kelas III, IV, V, dan VI difokuskan kepada membaca pemahaman, dimana membaca tidak lagi pada pengetahuan tulisan tetapi pada pemahaman.

Membaca pemahaman berbeda dengan membaca permulaan, “membaca pemahaman diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan” (Abidin, 2012, hlm. 60). Membaca pemahaman memiliki tujuan memaknai informasi dan pesan yang terdapat dalam teks bacaan dengan sungguh-sungguh yang dilakukan dengan sengaja. Oleh karena itu, guru sebagai penentu keberhasilan pembelajaran harus benar-benar memahami dan menguasai faktor-faktor yang dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran yang bermakna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang bermakna memerlukan perencanaan yang matang baik itu mengenai sumber belajar, metode, ataupun media agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tentunya pembelajaran bermakna harus menekankan pada proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bull (dalam Resmini, dkk. 2009) menyatakan bahwa praktik pembelajaran bahasa di kelas memilah rancangan kurikulum bahasa atas dasar proses dan isi. Dalam implementasinya, kedua orientasi ini memiliki tiga pola. Pola tersebut diantaranya

Pola pertama dirancang dalam praktik pembelajaran bahasa yang mengacu pada proses menulis. Dinyatakan demikian sebab dalam proses menulis, fokus pembelajaran ditekankan pada bagaimana siswa berproses menulis secara aktif dan interaktif sehingga menghasilkan sebuah tulisan. Proses yang ditempuh dengan baik akan menghasilkan produk tulisan yang baik pula. Dengan demikian, pembelajaran ditekankan pada proses atau cara memahami area isi pembelajaran secara intra disiplin maupun lintas disiplin. Dalam pola yang kedua, pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan bertolak dari membaca area isi pembelajaran. Dengan cara ini siswa memanfaatkan kegiatan belajar bahasa untuk sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Demikian juga dalam praktik pembelajaran bahasa lintas kurikulum, melalui tema tertentu pembelajaran kiat berbahasa dijadikan sebagai landas tumpu untuk mempelajari area isi dari mata pelajaran lain. Praktik pembelajaran bahasa dengan pola ketiga mengacu pada pelaksanaan pembelajaran bahasa yang mengacu atau memanfaatkan sastra anak (*literature based*). Realisasi dari pola pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman siswa berkaitan dengan sastra anak yang dijadikan landasan tumpu pembelajaran tersebut. (hlm. 8)

Berdasarkan paparan di atas, kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia mestinya berorientasi pada proses dan isi secara seimbang, yang dirancang untuk pola pembelajaran yang kaya proses dan isi. Oleh karena itu, peran guru sangatlah

penting dalam kelangsungan pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa. Salah satu cara mengaktifkan proses pembelajaran adalah dengan memilih dan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan beragam sesuai tujuan. Namun padakenyataannya guru Sekolah Dasar sudah terbiasamenggunakanmetode yang masih konvensional.

Pembelajaran membaca yang masih dilakukan secara konvensional seperti penugasan dan tanya jawab akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil evaluasi siswa, dikarenakan keterampilan membaca siswa kurang diperhatikan sehingga dalam prosesnya siswa menjadi kurang fokus terhadap teks yang dibaca. Hal tersebut peneliti temukan pada saat peneliti melakukan observasi dan tes awal serta wawancara untuk mendapatkan data pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca membandingkan isi dua teks yang dibacadenganmembacasekilaspada kelas Va dengan wali kelas yang bernama Ibu Wulan Meilani Purnamasari, S.Pd yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan, bahwa keterampilan membaca siswa dalam membandingkan isi dua teks masih rendah. Siswa mengalami kesulitan pada saat membandingkan isi dua teks. Hal tersebut terlihat dari hasil tes membandingkan dua teks yang berjudul “Enam Rumah Rusak Akibat Tanah Longsor” dan “Lima Korban Belum Ditemukan”, masih banyak siswa yang salah dalam mencari ide pokok, persamaan dan perbedaan isi teks. Bahkan terdapat siswa yang menjawab ide pokok dan perbedaan teks dengan menuliskan judul teks. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru tidak tercapai sesuai harapan.

Setelah diketahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran membaca membandingkan isi dua teks, maka peneliti mengidentifikasi penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Berikut dijabarkan secara rinci identifikasi masalah yang muncul pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membandingkan isi dua teks, di antaranya:

1. Dengan penggunaan metode ceramah, sebagian besar siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
2. Ada tiga orang siswa yang sering mengganggu siswa lain.

3. Sebagian siswa menggunakan kata-kata yang kasar.
4. Sebagian siswa memukul bangku dan bernyanyi.
5. Pada saat guru menjelaskan bagaimana prosedur membandingkan isi dua teks, siswa ribut dan sibuk dengan teks yang dimilikinya.
6. Siswa sering mengabaikan perintah guru.
7. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang diluar pembelajaran.
8. Siswa kurang fokus pada saat membaca teks, siswa mengganggu teman yang sedang membaca.
9. Siswa belum mengetahui teknik membaca cepat, sehingga banyak siswa yang membaca dengan menyuarakannya. Hal tersebut dapat mengurangi konsentrasi membaca dan dapat menghambat membaca cepat.
10. Tidak semua siswa membaca sesuai dengan yang diinstruksikan guru.
11. Siswa kurang memahami cara menentukan ide pokok, persamaan dan perbedaan isi teks.
12. Sebagian siswa sudah aktif bertanya mengenai hal yang tidak dipahaminya.
13. Ada tiga orang siswa yang belum lancar membaca sehingga proses pembelajaran menjadi sedikit terhambat.
14. Saat evaluasi, siswa meminta bantuan guru dengan berlalu-lalang maju ke meja guru.
15. Dari hasil evaluasi siswa menuliskan apa yang mereka baca sesuai dengan temanya.

Dari hasil tes awal siswa kelas V dalam materi membandingkan isi dua teks di SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dapat di paparkan bahwa dalam mengerjakan soal yang terdiri dari 4 soal tidak semua siswa dapat menjawab dengan benar. Soal pertama mengenai menentukan ide pokok teks pertama, dari 28 siswa, siswa menjawab benar dengan skor 3 ada 7 orang atau 25%, skor 2 ada 20 siswa atau 71%, skor 1 ada 1 siswa atau 4%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapat skor 0 atau 0%. Soal kedua yaitu ide pokok teks kedua, siswa menjawab benar dengan skor 3 ada 10 siswa atau 36%, skor 2 ada 17 siswa atau 60%, skor 1 ada 1 siswa atau 4%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapat skor 0 atau 0%. Soal ketiga mengenai persamaan isi teks tidak ada siswa yang menjawab benar dengan skor 3 ada 1 siswa atau 4%, skor 2

ada 11 siswa atau 39%, skor 1 ada 15 siswa atau 57%, skor 0 ada 1 siswa atau 4%. Soal keempat mengenai perbedaan isi teks tidak ada siswa yang menjawab benar dengan skor 3, skor 2 ada 6 siswa atau 21%, yang mendapat skor 1 ada 14 siswa atau 50% dan yang menjawab dengan skor 0 ada 8 siswa atau 29%.

Nilai tertinggi diperoleh siswa yang bernama M Dewan dengan nilai 83,33 dan nilai yang terendah ada 9 orang siswa yaitu dengan nilai 41,66. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa dari 100% atau 28 orang siswa, terdapat 25% atau 7 orang siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 73,00 dan terdapat 75% atau 21 siswa yang belum mencapai KKM.

Dengan demikian, kemampuan siswa kelas Va SD Negeri Pasanggrahan 1 dalam membandingkan isi dua teks masih rendah. Dengan melihat kondisi tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran tersebut, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran serta diharapkan hasil evaluasi siswa dalam membandingkan isi dua teks akan lebih meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan alternatif pemecahan masalah yaitu, Penerapan Metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) dalam Membandingkan Isi Dua Teks. Dimana dalam penerapan Metode QRCS ini siswa dituntut untuk lebih fokus dan disiplin dalam pembelajaran. Dari paparan tersebut peneliti mengambil judul Penerapan Metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) Dalam Membandingkan Isi Dua Teks (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas Va Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang).

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode QRCS untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam membandingkan isi

dua teks pada siswa kelas Va Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

- b. Bagaimana pelaksanaan metode QRCS untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam membandingkan isi dua teks pada siswa kelas Va Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan 1 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca dalam pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan menggunakan metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) pada siswa kelas Va SDN Pasanggrahan 1 Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

a. Tindakan

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat diperoleh secara instan, namun melalui usaha yang berkelanjutan. Pembelajaran yang didesain pun harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk menumbuhkan pemahaman terhadap suatu bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas Va SDN Pasanggrahan 1 dalam membandingkan isi dua teks. Permasalahan tersebut adalah siswa sudah aktif dalam pembelajaran namun siswa kurang fokus dalam membaca, kurang disiplin dan kurang menghargai pendapat temannya, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka peneliti bermaksud menyusun pemecahan masalahnya. Tindakan yang akan peneliti lakukan pada pembelajaran membaca membandingkan isi dua teks adalah dengan menerapkan metode QRCS (*Quantum Reading dan Cooperative Script*).

Metode QRCS merupakan metode yang terinspirasi dari metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* sehingga menjadi sebuah metode baru. Peneliti memilih metode QRCS untuk menyelesaikan permasalahan di kelas, karena metode QRCS merupakan metode membaca yang menggunakan kombinasi tingkat minat tinggi, konsentrasi sangat terfokus, strategi membaca *superscan* yang memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus dan

menekankan keaktifan siswa dalam mengolah materi, mendiskusikannya, dan membagi pendapat siswa dalam kelompok secara berpasangan. Metode QRCS pun dapat membuat siswa untuk disiplin dan saling menghargai pendapat satu sama lain.

Dalam tahapan metode QRCS terdapat tahapan *superscan* dapat memfasilitasi siswa dalam membaca cepat, karena dalam membaca cepat terkandung di dalamnya pemahaman yang cepat pula. Siswa diarahkan untuk menemukan ide pokok dalam suatu bacaan. Menemukan ide pokok pada suatu bacaan adalah kunci untuk memahami apa yang dibaca.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca dalam membandingkan isi dua teks dengan menggunakan metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) adalah sebagai berikut.:

- 1) Guru membuka skemata siswa yaitu dengan memberikan gambaran umum tentang isi bacaan yang akan dibaca siswa dan menjelaskan langkah-langkah membandingkan isi dua teks.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan. Menetapkan yang berperan sebagai pembaca (pembicara) dan komentator (pendengar).
- 3) Guru membagikan LKS.
- 4) Guru melontarkan pertanyaan yang dapat meningkatkan minat membaca. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk meningkatkan konsentrasi dalam membaca dengan teknik visualisasi dan diiringi musik. Guru mengarahkan siswa dengan langkah sebagai berikut.
 - a) Duduk di kursi dengan santai. Tulang punggung tegak tapi nyaman dan tidak perlu memaksakan diri.
 - b) Masing-masing telapak tangan diletakkan di atas pangkuan paha kiri dan kanan. Telapak kaki menempel ke lantai.
 - c) Tutup mata secara perlahan dan katakan pada diri kalian, "Saya perintahkan semua anggota tubuh dan pikiran saya untuk benar-benar rileks dan masuk ke dalam keadaan yang fokus."
 - d) Tarik napas panjang secara perlahan-lahan (gunakan pernafasan perut). Setelah mencapai tarikan yang maksimal, tahan sebentar, lalu

hembusan perlahan-lahan sambil berkata dalam hati, "Rileks." Lakukan ini sebanyak tiga kali.

- e) Sekarang pusatkan perhatian pada bagian atas kepala kalian. Rasakan sensasi yang terasa di sana. Lalu perintahkan agar kulit kepala kalian rileks. Lakukan ini sambil tersenyum. Kalian sekarang dapat merasakan bahwa kulit kepala kalian benar-benar rileks.
 - f) Setelah itu bayangkanlah kalian berada di suatu tempat yang benar-benar kalian sukai, tempat yang bila kalian berada di sana, kalian akan merasa tenang, damai, dan bahagia. Tempat ini bisa berupa tempat yang memang nyata ataupun hanya dalam imajinasi kalian.
 - g) Setelah kalian menentukan tempat tersebut, kini lihatlah ke sekeliling kalian. Rasakan seolah-olah kalian benar-benar berada di sana. Kalian benar-benar melihat dengan kedua bola mata kalian (jangan melihat diri kalian di sana). Bila kalian memilih lokasi gunung, rasakan hawa sejuk yang bertiup. Nikmati indahnyanya pemandangan dari puncak gunung itu. Sebaiknya kalian hanya seorang diri yang berada di sana. Jangan "mengajak" orang lain.
 - h) Setelah itu, putar mata ke atas dan ke bawah, buka mata kalian perlahan-lahan dan mulailah membaca.
- 5) Siswa yang berperan sebagai pembaca melakukan *SuperScan* terhadap bacaan yang hanya diberi waktu oleh guru selama dua menit. Komentator memperhatikan pembaca.
 - 6) Siswa membaca kembali kedua teks tanpa dibatasi waktu, diiringi dengan pembaca mengerjakan latihan dalam LKS mengenai mencari ide pokok dengan menandainya menggunakan spidol warna.
 - 7) Pembaca dan komentator bertukar peran dan kembali melakukan tugasnya masing-masing sesuai tahapan 5 sampai 6.
 - 8) Siswa dalam kelompok berpasangan bergantian membacakan hasil dari pemahaman membaca. kemudian siswa dalam kelompok berpasangan saling mengomentari hasil yang dikemukakan.
 - 9) Siswa berdiskusi dengan kelompok pasangannya. Mendiskusikan latihan LKS selanjutnya, yaitu mencari persamaan dan perbedaan teks.

Ketrangan:

Point “1” sampai “4” bertujuan untuk memberikan stimulus bagi siswa dan meningkatkan motivasi siswa agar siswa konsentrasi dalam pembelajaran, dengan menggunakan teknik visualisasi dengan diiringi musik klasik. Gunawan (2003, hlm. 254) mengemukakan bahwa “Saat kita mendengarkan musik, frekuensi musik bisa beresonansi atau bertentangan dengan tubuh kita. Saat terjadi kesamaan frekuensi, kita akan merasa nyaman, kita dapat belajar dengan lebih baik dan kita berada pada keadaan rileks tapi waspada”. Dengan demikian, pemberian musik sebelum pembelajaran akan memberikan dampak yang positif yaitu siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan lebih baik.

Dalam metode QRCS terdapat tahapan atau strategi membaca *superscan* yaitu menggerakkan mata dengan cepat untuk memahami isi bacaan. Hamijaya, dkk, (2008, hlm. 42) menerangkan bahwa “mengoptimalkan kerja mata dan otak sebagai kaitan antara aktivitas membaca dan berpikir, merupakan kunci dalam mencapai kemahiran membaca sekaligus berpikir”. Berdasarkan pemaparan tersebut, membaca dengan mengoptimalkan kerja mata dan otak bukan hanya dapat meningkatkan kemahiran membaca saja, melainkan juga dapat mengoptimalkan proses berpikir yang dapat mengarahkan pemahaman terhadap suatu bacaan.

Siswa bersama kelompoknya diberi LKS sebagai wadah bagi siswa dalam menuangkan pemahamannya. Pemahaman pun didapat dari penerapan metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) yang didalamnya dapat menghantar siswa memahami isi bacaan secara bertahap. Hal ini sejalan dengan Iswara (2014, hlm. 63) yang mengemukakan bahwa “Pemahaman bukanlah sesuatu simsalabim, paham sempurna begitu selesai membaca. Pemahaman adalah buah yang berkembang sedikit demi sedikit”. Dengan demikian metode QRCS menumbuhkan pemahaman membaca dilakukan secara bertahap, pertama siswa membaca dan mencari ide pokok secara mandiri, kedua siswa saling mengomentari atau saling menanggapi hasil pemahamannya masing-masing yang pada akhirnya siswa mendapatkan pemahaman baru.

Berdasarkan pemaparan di atas Metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*), siswa dapat konsentrasi penuh terhadap bacaan sehingga pemahaman siswa dalam membaca dapat meningkat, khususnya dalam membandingkan isi dua teks. Dengan menggunakan metode QRCS ini diharapkan siswa mampu.

- 1) Tertib dan disiplin mengikuti pembelajaran.
- 2) Konsentrasi terhadap bacaan.
- 3) Saling menghargai pendapat teman.
- 4) Memahami isi bacaan.
- 5) Menentukan ide pokok.
- 6) Membandingkan isi dua teks dengan cara menemukan persamaan dan perbedaan isi teks.

b. Target

Target yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan menerapkan metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) antara lain sebagai berikut.

1) Target Proses

a) Kinerja Guru

(1) Perencanaan

- (a) Guru dapat mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca dalam membandingkan isi dua teks.
- (b) Guru dapat mempersiapkan materi pembelajaran, media serta alat penilaian yang akan dilaksanakan.

(2) Pelaksanaan

- (a) Guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca dalam membandingkan isi dua teks.
- (b) Guru dapat menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan bahasa yang mudah dipahami.
- (c) Guru dapat melakukan apersepsi yang berkaitan dengan keterampilan membaca dalam membandingkan isi dua teks.

- (d) Guru dapat membimbing siswa dalam setiap tahap pembelajaran.
- (e) Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- (f) Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari materi yang telah dilaksanakan.
- (g) Guru dapat mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila kriteria guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah 100% dengan kriteria baik sekali (BS) dengan kata lain guru telah melaksanakan pembelajaran dengan optimal.

b) **Aktivitas Siswa**

- (1) Hampir semua siswa dapat kerjasama dalam proses pembelajaran.
- (2) Hampir semua siswa disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Hampir semua siswa dapat saling menghargai (toleransi) saat berkelompok berpasangan pada kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila aktivitas siswa selama pembelajaran $\geq 85\%$ dengan kriteria baik sekali (BS).

2) Target Hasil

- a) Hampir semua siswa mampu membandingkan isi dua teks dengan benar.
- b) Hampir semua siswa mencapai ketuntasan individualnya, yaitu 73 sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Target hasil yang ingin dicapai adalah 85% dari jumlah 28 siswa mencapai nilai ketuntasan individual yaitu ≥ 73 maka kemampuan siswa pada pembelajaran keterampilan membaca dalam membandingkan isi dua teks di kelas Va SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang dianggap tuntas.

C. Tujuan dan Manfaat Penilaian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran terutama dalam menggunakan metode (QRCS) *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* untuk memperbaiki kemampuan membandingkan isi dua teks dengan membaca kilas.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode (QRCS) *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* dalam membandingkan isi dua teks pada siswa kelas Va SDN Pasanggrahan 1.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membandingkan isi dua teks dengan penerapan metode (QRCS) *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* dalam membandingkan isi dua teks pada siswa kelas Va SDN Pasanggrahan 1.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam membandingkan isi dua teks setelah menggunakan metode (QRCS) *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* pada siswa kelas Va SDN Pasanggrahan 1.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

- a. Bagi siswa
Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam membandingkan isi dua teks dengan benar serta meningkatkan motivasi dan fokus belajar siswa.
- b. Bagi guru
Menambah wawasan guru mengenai penerapan metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, serta menjadi sumber referensi guru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca.
- c. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai metode QRCS (*Quantum Reading* dan *Cooperative Script*).

d. Bagisekolah

Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif sebagai usaha untuk mencapai tujuan institusional dan nasional.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini memiliki struktur organisasi skripsi yang terdiri dari halaman-halaman depan, isi penelitian yang memuat BAB I sampai BAB V, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

Lebih jelasnya dijabarkan sistematis penulisannya sebagai berikut ini.

Halaman-halaman Depan yang memuat, Lembar Sampul Depan dan Sampul Dalam, Lembar Persembahan, Lembar Pengesahan, Lembar Pernyataan Keaslian Karya, Abstrak, Kata Pengantar, Lembar Ucapan Terima Kasih, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

Isi penelitian yang terdiri dari; BAB I Pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi dan Batasan Istilah. BAB II Kajian Pustaka yang memuat Pembelajaran Membaca di SD, Hakikat Membaca, Hakikat Metode Pembelajaran QRCS, Teori Belajar yang Mendukung Penelitian yang Relevan dan Hipotesis Penelitian. Sedangkan untuk BAB III yaitu Metode Penelitian, yang memuat Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Metode dan Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Pengumpul Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Validasi Data. BAB IV Paparan Data Awal, Paparan Data Tindakan, Paparan Pendapat Siswa dan Guru, dan yang terakhir Pembahasan. BAB V memuat, Simpulan dan Saran.

Selanjutnya terdapat Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran, terakhir Lembar Riwayat Hidup.

E. Batasan Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, berikut penjelasan beberapa istilah yang perlu diketahui.

1. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswanya pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Sudjana (dalam Heriawan, dkk. 2012, hlm.73)
2. Metode QRCS merupakan metode gabungan dari dua metode yaitu metode *Quantum Reading* dan *Cooperative Script* yaitu metode belajar dimana siswa sebelum belajar dikondisikan untuk fokus terhadap pembelajaran, membaca dengan strategi tertentu kemudian bekerja berpasangan dan secara lisan saling mengemukakan pendapat.
3. Metode *Quantum Reading* adalah salah satu metode membaca yang menggunakan kombinasi tingkat minat tinggi, konsentrasi sangat terfokus, dan strategi membaca tertentu. Quantum Reading memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus.
4. Metode *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
5. Membandingkan isi dua teks adalah kegiatan menemukan ide pokok, membuat persamaan dan perbedaan dari kedua teks.